

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervisi*” atau mengawasi. Menurut Merriam *Webster’s Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi adalah “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa supervisi bersumber dari dua kata, yakni : “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, adapun guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah

Supervisi adalah kegiatan pembinaan terencana untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Manullang mengemukakan bahwa supervisi merupakan proses dalam mempraktikkan pekerjaan apa yang sudah terlaksana, memberikan nilai serta bila perlu mengoreksi dengan tujuan agar pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan sejak awal.¹

Beberapa tokoh juga banyak yang mendefinisikan tentang supervisi, salah satunya menurut Daryanto yang telah dikemukakan oleh Boardman bahwa supervisi merupakan suatu upaya merangsang, mengoordinir dan membimbing

¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

pengembangan keberlanjutan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun kolektif, untuk meningkatkan pengetahuan dan efektifitasnya dalam belajar mengajar, serta mendidik seluruh siswa untuk mempersiapkan mereka supaya mampu berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.²

Diperlukannya supervisi yang di dalamnya memuat komponen bimbingan serta pengarahan supaya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien guna terhindar dari penyimpangan. Salah satu unsur yang menentukan efektifitas dan tercapainya suatu tujuan pendidikan disebut dengan pengawasan atau supervisi. Bagaimanapun jika suatu program pendidikan dan pengajaran berbasis kurikulum apabila tidak disertai adanya pengawasan, maka pendidikan dan pengajaran tersebut tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Karena tidak semua guru mampu secara konsisten melakukan pekerjaannya sesuai kebutuhan.³

Dua aspek yang menjadi dasar supervisi, yakni : supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademis memfokuskan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, seperti pembelajaran yang berlangsung diluar maupun di dalam kelas. Sedangkan supervisi manajerial memfokuskan pada pengamatan komponen-komponen pengelolaan dan admistrasi sekolah yang menjadi pendukung (*supporting*) penerapan pembelajaran.

² Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 43.

³ Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 47

Kepala Sekolah berperan penting dalam mewujudkan terlaksananya pembelajaran dan pendidikan yang efektif. Seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas-aktivitas yang berlangsung disekolah disebut Kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam melakukan penyelenggaraan atas semua aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan berlandaskan dasar pancasila. Terlaksananya pendidikan menjadi tanggung jawab Kepala sekolah, hal ini dikarenakan penyelenggaraan pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar.

Dari tujuan peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, terdapat satu peran yang menjadi penggerak terselenggaranya proses kegiatan pendidikan yakni kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara supervisor atau pengawas dengan pelaksanaan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh sumber daya sekolah. Pengawasan kepala sekolah bertindak sebagai pemeriksaan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah terfokus pada tujuan yang sudah ditetapkan. Agar tenaga kependidikan lebih profesional dan disiplin dalam bekerja, pengawasan dan pengendalian juga merupakan strategi preventif supaya tidak menyimpang dari tugas yang diemban serta lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah memiliki peran dalam pengawasan, pengendali, membina, mengarahkan serta pemberi contoh bagi guru yang ada di sekolah. Salah satu tugas yang penting bagi kepala sekolah yakni sebagai supervisor

dimana mengerti tugas dan kewajiban daripada staff atau guru. Selain itu, peran lainnya pada kepala sekolah adalah memberikan pembekalan diri terkait ilmu dan wawasannya dalam memahami tugas dan fungsi stafnya supaya pengawasan berlangsung dengan lancar.⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan penting dalam kemajuan dan pengembangan pendidikan, akibatnya kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan mendalam dan hubungan dekat dengan semua guru dan anggota stafnya, sebagaimana fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru dan karyawan sekolah yang secara langsung biasanya merupakan staf atau bawahan kepada sekolah. Karena dalam hal ini tidaklah mudah bagi kepala sekolah untuk melakukan tugasnya sebagai supervisor. Kepala sekolah harus mampu menegakkan aturan disiplin.

Kata disiplin berasal dari kata latin "*Discrere*" yang menunjukkan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa inggris *Disciplined* mengacu pada arti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.

Menurut Sinungan, disiplin adalah sikap yang terwujud dalam tindakan atau perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan terhadap aturan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Sedangkan Tabrani Rusyan menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku menghormati, menghargai, patuh

⁴ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 210

dan taat akan aturan yang berlaku, baik itu tertulis ataupun tidak tertulis, serta mampu melaksanakannya dan tidak mengelak dari penjatuhan hukuman jika melanggar tugas dan kewajiban yang dilimpahkan kepadanya.

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: “Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”. *Webster New World Dictionari* memberikan latihan dengan cara mengendalikan karakter, mengendalikan diri serta dapat mengendalikan keadaan secara tertib dan efisien melalui batasan disiplin.

Menurut Singodimedjo dikutip dari Sutrisno, hal yang dapat memberikan pengaruh pada kedisiplinan seorang karyawan ialah besar kecilnya kompensasi, apakah pemimpin tersebut memiliki sikap teladan dan aturan yang menjadi acuan atau pegangan dalam sebuah organisasi, keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan, ada tidaknya perhatian dan pengawasan pimpinan pada karyawan, serta menciptakan kebiasaan dengan memberikan dukungan atas tegaknya disiplin. Hal tersebut akan berjalan dengan baik apabila masing-masing guru mempunyai *self management* seperti yang dipaparkan oleh Reinecke bahwa dalam menjalankan tugasnya di lembaga pendidikan, guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memiliki *management self* supaya segala peraturan yang telah disepakati dengan pihak sekolah tidak mudah dilanggar atau ditinggalkan dengan sengaja.⁵

⁵ Candra wijaya, ”Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 4, No. 1 (Juni, 2019): 66

Ayat yang menjelaskan tentang disiplin adalah sebagai berikut :

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

Artinya : Dan sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan, tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya bahkan mengingkari(nya). (Q.S Al-Isra (17): 89)⁶

Oleh karena itu implementasi disiplin sangat diperlukan dalam memajukan lembaga, terutama kedisiplinan seorang guru. Dalam konteks penelitian ini kepala madrasah yang bertugas dalam menilai kedisiplinan seorang guru sangat penting perannya demi terlaksananya kegiatan supervisi dan terlaksananya tujuan dari lembaga pendidikan yang dilakukan penelitian.

Penelitian ini berlokasi di MTs. Nurul Islam Desa Karangcempaka Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Peneliti telah melakukan pra penelitian ke MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep bahwasanya kegiatan supervisi memang dilaksanakan oleh kepala madrasah kepada guru. Kegiatan supervisi ini dilakukan secara berkala setiap semester. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Peran kepala madrasah sebagai supervisor manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah dilakukan semaksimal mungkin. Hanya saja perlu ada evaluasi lagi tentang pelaksanaan supervisi di lingkungan madrasah ini agar lebih baik dan lebih optimal lagi. Fenomena yang terjadi di lapangan ada beberapa penilaian penting dari seorang kepala madrasah sebagai supervisor dalam kedisiplinan

⁶ Cipta Bagus Segara, Al Quran QS. Al-Isra/17:89.

guru meliputi setiap guru siap untuk mengajar satu minggu full, guru tidak boleh bercabang, mengikuti norma-norma yang berlaku di madrasah, rekap absensi guru perbulan dalam satu semester, dan jika kedisiplinan guru kurang dari 70% akan mendapat teguran dari kepala madrasah.

Dalam konteks penelitian ini Kepala Madrasah MTs. Nurul Islam sebagai komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi. Guru atau tenaga pendidik juga tidak kalah pentingnya dalam kegiatan ini, karena mereka sebagai objek dalam penelitian ini yang tujuannya untuk bagaimana kedisiplinan itu harus ditanamkan dalam diri seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pada kegiatan di MTs. Nurul Islam dua komponen diatas sangat rentan perannya.

Peneliti memilih judul “Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi supervisi sudah diterapkan, selain itu untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan seorang guru. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. Nurul Islam Karangcempaka karena lembaga pendidikan yang memang keberadaannya jauh dari keramaian kota. Dan ini banyak bermunculan pendapat kebanyakan guru atau tenaga pendidik yang memang mengajar di lembaga yang jauh dari pusat kota akan kurang empati dalam hal kedisiplinan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?
2. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi manajerial yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kedisiplinannya di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?
3. Bagaimana implikasi dari adanya supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep
2. Mengetahui bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinannya di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep
3. Mengetahui bagaimana implikasi dari adanya supervisi manajerial dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.
- c. Memberikan tambahan kajian bagi mahasiswa tetag kegiatan supervisi manajerial.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
- e. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu secara teoritis yang dapat dipelajari di jenjang perkuliahan.

2. Secara praktis ;

- a. Bagi kepala MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran oleh kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi tersebut.
- b. Bagi guru MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Sebagai pedoman untuk memahami supervisi yang akan dilakukan kepala madrasah serta untuk persiapan dan bahan evaluasi hal-hal apa saja yang akan disupervisi.

c. Bagi Komite MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Sebagai bahan pertimbangan dalam membantu kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi.

d. Bagi Siswa MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep

Sebagai bahan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk sharing dengan personel madrasah sehingga meningkatkan kepekaan dalam berpikir.

f. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai bahan untuk memperoleh wawasan yang luas yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah upaya yang diberikan oleh supervisor dalam membantu pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan pembinaan, penilaian dan pengarahan yang dimulai dengan rencana program, dan diakhiri dengan evaluasi, hasil dan laporan

kegiatan. Kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang mendapatkan pengarahan dan dukungan dimaksudkan dalam hal pengelolaan sekolah. Pengamatan untuk bidang pengelolaan dan administrasi sekolah yang menjadi pendukung (*supporting*) penerapan pembelajaran merupakan tujuan utama supervisi manajerial.

2. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru digambarkan sebagai sikap mental yang mencakup kesediaan untuk mengikuti semua ketentuan, peraturan dan standar yang berlaku saat melakukan tugas dan tanggungjawab. Dalam arti lain kedisiplinan guru ialah mencakup komitmen yang kuat untuk mengikuti semua standar yang ditetapkan sebagai dasar dalam tanggungjawabnya pada pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun juga guru merupakan cermin yang menjadi teladan atau pelajaran bagi anak didiknya dan akan memberikan warna dari hasil pendidikan yang jauh lebih baik dari sikap disiplin guru dan tenaga pendidiknya.

Maka, dari beberapa pengertian istilah di atas yang dimaksud dari judul Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru adalah untuk mengetahui bagaimana seorang supervisor melakukan kegiatan supervisi terhadap kedisiplinan guru di Mts. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

F. Kajian Terdahulu

Pada kajian penelitian terdahulu ini peneliti menemukan dua penelitian terdahulu, yaitu tertera dalam table berikut ini.

Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru di SD IT Alam Zaid bin Tsabit II Kaliangkrik	Ahmad Muflih Akbar Romadlon	Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi supervisi.	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada penelitian terdahulu fokus pada profesionalitas kinerja guru secara umum. Sementara pada penelitian saat ini fokus pada lebih di khususkan lagi untuk kedisipinan guru.
2	Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo	Puput Ayu Wulandari	Terdapat persamaan pada objek yang di teliti yaitu kepala sekolah sebagai supervisor.	Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian yaitu pada penelitian terdahulu fokusnya pada peningkatan pelayanan administrasi (TU), sedangkan pada penelitian saat ini focus pada

				peningkatak kedisiplinan guru.
3	Implementasi Supervisi Manajerial dalam Pengembangan Mutu di MAN Surabaya	Siti Intihul Mas'udah	Terdapat persamaan pada objek yang diteliti yaitu kepala sekolah sebagai supervisor manajerial.	Perbedaannya terletak pada focus penelitian, penelitian terdahulu fokusnya pada pengembangan mutu.